

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu keperluan esensial dalam mengembangkan potensi dan pemahaman individu, sehingga menjadikan manusia dengan pola pikiran yang positif dan berkualitas (Yuni & Damri, 2019). Melalui pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya dalam aspek kekuatan, dimensi spiritual dan religius, kendali diri, identitas pribadi, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang dapat digunakan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang berkontribusi.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian dalam pendidikan ialah matematika. Pembelajaran matematika adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan keterampilan matematika. Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep-konsep dasar matematika serta mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis. Selain itu, pembelajaran matematika juga berfokus pada penerapan konsep-konsep dalam situasi dunia nyata dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

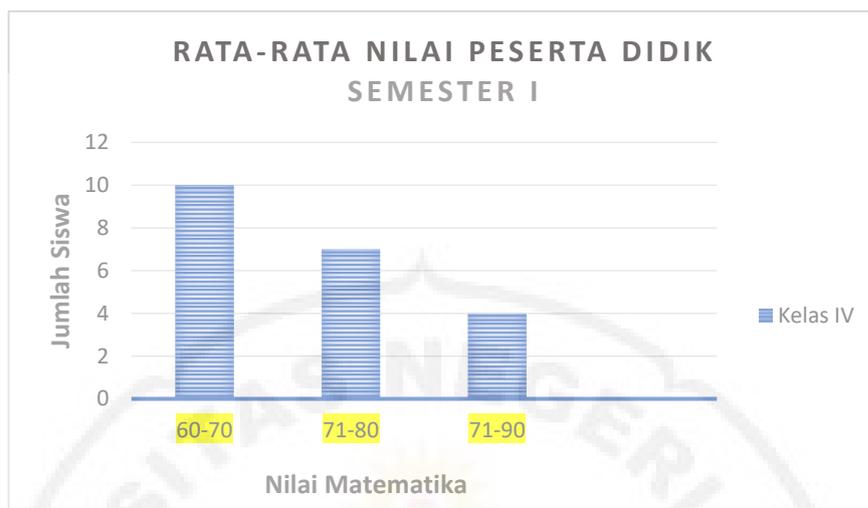
Antonius Cahya Prihandoko (dalam Devi Ratnasari, 2016) menyatakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik memerlukan matematika untuk memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik biasanya diajarkan tentang berbagai topik matematika, seperti bilangan, operasi

hitung, geometri, statistik, dan aljabar, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Salah satu keterbatasan utama yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika adalah ketidakmampuan mereka untuk menginternalisasi konsep-konsep abstrak secara efektif. Selain itu, kurikulum matematika yang kadang kadang berfokus pada pembelajaran hafalan rumus dan prosedur tanpa memberikan pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar konsep, juga dapat menjadi penghalang dalam memahami matematika dengan baik. Akibatnya, banyak peserta didik mengalami kebingungan dan kecemasan saat menghadapi pelajaran matematika yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 2 Oktober 2023 kepada Ibu Fatima Nasution, S.Pd. selaku guru wali kelas IV SD Negeri 060872 Kecamatan Medan Perjuangan, ternyata masih banyak peserta didik kelas IV yang masih belum memahami operasi hitung. Hal yang melandasi operasi hitung adalah pengetahuan nilai tempat bilangan seperti satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan.

Peserta didik Sekolah Dasar menghadapi beberapa permasalahan dalam mengenal nilai tempat bilangan atau sistem penomoran, terutama pada awal pembelajaran matematika. Contoh dari permasalahan tersebut ialah kesulitan memahami konsep tempat nilai dalam sistem bilangan, seperti satuan, puluhan, ratusan, dan seterusnya, kesulitan dalam mengucapkan atau menulis angka yang benar, dan kesulitan dalam menyusun angka-angka dalam urutan yang benar. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai matematika semester I kelas IV SD Negeri 060872 Kecamatan Medan Perjuangan, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai Matematika Kelas IV pada Semester Ganjil**

Seperti yang telah terlampir pada grafik diatas, sebanyak 10 peserta didik pada satu kelas yang berjumlah 21 orang dinyatakan belum mencapai KKM atau masih setara dengan KKM. Yang artinya 47% peserta didik masih perlu dorongan untuk mencapai nilai diatas KKM.

Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai hal ini mempengaruhi nilai hasil belajar matematika. Pengetahuan mengenai nilai tempat bilangan pada matematika penting untuk dikuasai peserta didik karena memiliki dampak suatu yang signifikan pada kemampuan mereka dalam memahami, menghitung, dan memecahkan masalah matematika. Dengan pemahaman tentang nilai tempat bilangan, peserta didik dapat menghitung dengan benar dan akurat serta mengetahui bahwa nilai suatu digit dapat berubah berdasarkan posisinya dalam bilangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, minimnya model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif menjadi salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya nilai matematika peserta didik. Model pembelajaran yang cenderung digunakan guru dalam kelas ialah model pembelajaran langsung.

Metodologi Direct Instruction dirancang untuk secara sistematis membimbing peserta didik dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan dasar dengan cara selangkah demi selangkah (Fathurrahman, 2015). Keberhasilan model pembelajaran langsung ini sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Tak hanya itu, model pembelajaran ini juga memberikan cara pandang peserta didik mengenai guru menyusun materi, yang tidak selalu mampu dipahami oleh peserta didik.

Teknik pengajaran langsung sering digunakan oleh para pendidik di berbagai disiplin ilmu, tetapi teknik ini sangat cocok untuk mengajarkan topik-topik yang menekankan pada aplikasi praktis, seperti menulis dan membaca. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini tidak cocok untuk matematika, yang mencakup gagasan abstrak.

Beberapa model pendidikan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan aspek emosional siswa, dan salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual, seperti yang didefinisikan oleh Departemen Pendidikan Nasional, adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan pengajar membuat hubungan antara materi pelajaran yang diajarkan dan peristiwa kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pendekatan pembelajaran ini secara efektif menumbuhkan kemampuan siswa untuk

membangun korelasi antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memaksimalkan model pembelajaran kontekstual pada matematika dibutuhkan adanya media. Media berfungsi sebagai media untuk mengirimkan atau mengkomunikasikan pesan. Memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, praktik, atau pengalaman. Media mengacu pada jenis komunikasi yang membawa informasi atau konten instruksional dan digunakan untuk tujuan pendidikan (Hasan, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media berfungsi sebagai media untuk menjelaskan konten dengan lebih jelas.

Salah satu jenis media adalah media dimensi dalam bentuk media buatan. Contoh dari media buatan dalam pembelajaran matematika adalah kantong bilangan (Yuni & Damri, 2019). Kantong Bilangan adalah perangkat simpel yang dirancang untuk membantu siswa dalam pemahaman konsep operasi hitung dalam mata pelajaran matematika dengan lebih mudah (Ratnasari, 2016). Media kantong bilangan adalah wadah yang digunakan untuk mengelompokkan bilangan atau objek-objek lain.

Pengelompokan nilai tempat bilangan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melaksanakan operasi matematika. Salah satu jenis media adalah media dimensi dalam bentuk media buatan. Contoh dari media buatan dalam pembelajaran matematika adalah kantong bilangan (Yuni & Damri, 2019). Kantong Bilangan adalah perangkat simpel yang dirancang untuk membantu siswa dalam pemahaman konsep operasi hitung dalam mata pelajaran matematika dengan lebih mudah (Ratnasari, 2016).

Dengan uraian masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 060872 Kec. Medan Perjuangan T.A 2023/2024”**



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika masih rendah.
2. Peserta didik kelas IV SD Negeri 060872 masih banyak belum mengetahui nilai tempat bilangan pada pembelajaran matematika.
3. Model pembelajaran langsung yang dibawakan guru tidak efektif digunakan pada mata pelajaran matematika.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan konteks dan identifikasi masalah yang ada, penting untuk mempersempit masalah untuk meningkatkan fokus, efektivitas, efisiensi, dan kedalaman penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pokok bahasan “Berpikir tentang Cara Berhitung” yang didasari nilai tempat bilangan dengan batasan masalah “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 060872 Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2023/2024”

## 1.4 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model Kontekstual berbantuan media Kantong Bilangan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 060872 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kontekstual berbantuan media Kantong Bilangan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 060872 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Kontekstual berbantuan media Kantong Bilangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060872 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Kontekstual berbantu media pembelajaran Kantong Bilangan terhadap peningkatan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 060872 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Mendapatkan pemahaman dan wawasan tambahan mengenai dampak penerapan model pembelajaran Kontekstual yang didukung oleh media Kantong Bilangan dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam memahami materi pokok mengenai nilai tempat bilangan untuk siswa kelas IV SD Negeri 080672 Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, sebagai langkah untuk meningkatkan pencapaian dalam pembelajaran matematika di kelas.
- b. Bagi para guru, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi pedoman dan rujukan dalam meningkatkan prestasi belajar serta memilih model pembelajaran dan media yang dapat mengaktifkan partisipasi siswa, seperti model pembelajaran Kontekstual dengan dukungan media Kantong Bilangan.
- c. Diharapkan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan memberikan dampak yang bermanfaat bagi peningkatan standar pendidikan di SD Negeri 060872 Kecamatan Medan Perjuangan.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumber daya pembelajaran untuk memperluas pengalaman dalam perannya sebagai pendidik di masa mendatang.
- e. Untuk peneliti berikutnya, sebagai referensi dan perbandingan terkait masalah penelitian yang relevan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dalam penelitian selanjutnya.